

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu Bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang manusia dengan tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadiannya sehingga melahirkan sumber daya yang berkualitas. Perwujudan masyarakat tersebut menjadi tanggung jawab dunia pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi subyek yang berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dibidangnya masing-masing, karena itu tidak mengherankan bila bidang pendidikan memperoleh perhatian dari pemerintah.

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam meningkatkan diri seorang siswa untuk membangun kepribadiannya supaya lebih matang. Proses tersebut itu tidak mudah, perlu adanya seseorang pendidik yang mempunyai keahlian dalam bidangnya masing-masing. Semua proses-proses itu dapat diartikan sebagai proses dalam kegiatan belajar mengajar yang biasanya di lakukan di sekolah. Proses dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan interaksi baik antara siswa dengan siswa dan

gurudengan siswa. Peran dari guru dalam interaksi tersebut sebagai pengajar atau pendidik sedangkan siswa berperan sebagai individu yang belajar, keterpaduan tersebut mengacu pada tujuan pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih oleh siswa dapat digunakan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang sudah banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa, terkhusus pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu ; masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*). Ketiga komponen tersebut merupakan kunci dalam penyelenggaraan pendidikan.

Komponen input terdiri dari siswa dengan segala macam aspeknya seperti misalnya kedisiplinan, motivasi, kecerdasan, bakat, minat. Komponen output dapat diperoleh dengan pendidikan yang baik, dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Komponen process memiliki tujuan dalam

pembelajaran disekolah yaitu; siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, dan keberhasilan siswa dapat kita ketahui darpenguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya, yaitu nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan adanya disiplin belajar siswa yang baik akan dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Karena semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka akan semakin baik prestasi belajar yang diraihnya.

Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi disekitar kita, dalam lapangan pendidikan, yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Lingkungan ini mengitari manusia sejak manusia itu dilahirkan sampai dengan meninggal dunia, dan sebaliknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap aspek kehidupan, juga dapat berpengaruh terhadap proses belajar anak didik. Pada hakekatnya proses belajar merupakan suatu adanya proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Untuk itu lingkungan yang berada disekitar kita dan yang mempengaruhi proses belajar mengajar disebut lingkungan belajar. Lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan belajar siswa dapat berupa fisik, social, keamanan, dan kenyamanan. Karena prestasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Masih terkait dengan masalah tersebut diatas, tampaknya guru sebagai komponen manusiawi dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan berbagai keterbatasan yang ada, Bapak/Ibu

Guru di SMA Negeri 1 Sipahutar tampaknya harus bekerja keras untuk mengatasi berbagai macam kendala yang ada. Untuk itu kemampuan mengajar seorang guru benar-benar diuji untuk menghadapi kenyataan tersebut. Oleh karena itu guru harus berpegaruh secara aktif dan menempatkan diri dalam kedudukannya sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sipahutar dikatakan masih kurang baik. Hal ini dapat diketahui dengan melihat kenyataan yang ada bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipahutar banyak yang mengabaikan tanggungjawab sebagai pelajar dengan ditunjukkan oleh sikap dan tindakan yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. Dan siswa SMA Negeri 1 Sipahutar kurang memiliki keteraturan dalam jadwal belajar dan kedisiplinan untuk mempergunakan waktu secara efisien. Disamping itu juga, masih terdapat pelanggaran tata tertib sekolah yang lainnya seperti: terlambat masuk ke kelas setelah jam istirahat, membuat kegaduhan didalam kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih kurang baik.

Dalam mengajar seorang guru harus dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk mengajar. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar, yaitu keterampilan variasi mengajar. Dengan adanya variasi mengajar dalam mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam mengajar. Hal ini mengingat bahwa sering sekali siswa mengalami kejenuhan dan akan rasa bosan mengikuti pelajaran karena guru dalam mengajar masih kurang variasi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti

tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Variasi Mengajar Pada Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Para Siswa Kelas X Pada SMA Negeri 1 Sipahutar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Rendahnya tingkat disiplin belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipahutar ?
2. Adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sipahutar ?
3. Rendahnya variasi mengajar guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sipahutar ?
4. Masih rendahnya tingkat disiplin belajar, serta lingkungan belajar, dan variasi mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa-siswi ekonomi pada kelas X SMA Negeri 1 Sipahutar ?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diteliti, penulis membatasi masalah pada disiplin belajar, lingkungan belajar, dan variasi mengajar guru dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Sipahutar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa/ i kelas X di SMA Negeri 1 Sipahutar T.A 2020/2021 ?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa/ i kelas X di SMA Negeri 1 Sipahutar T.A 2020/2021 ?
3. Apakah ada pengaruh dalam variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa/ i kelas X di SMA Negeri 1 Sipahutar T.A 2020/2021 ?
4. Apakah disiplin belajar, serta lingkungan belajar, dan variasi mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa/ i ekonomi di kelas X pada SMA Negeri 1 Sipahutar ?

1.5 Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar, lingkungan belajar, dan variasi megajar guru terhadap prestasi belajar siswa-siswi mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sipahutar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi calon guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti selanjutnya yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Praktis

- Bagi Siswa yaitu untuk pemanfaatan media pembelajaran yang baik sangat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar
- Bagi Guru Sebagai bahan masukan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan media pembelajaran.
- Bagi Sekolah Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
- Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai referensi dan masukan bagi penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Disiplin Belajar

2.1.1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keputusan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin merupakan sikap mental seseorang yang melekat di dalam dirinya dan dengan sadar mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan, sebab ia memahami arti penting dari peraturan tersebut dengan kata lain tidak ada unsur paksaan. Masalah disiplin yang dibahas penulis dalam proposal ini disiplin yang dilakukan siswa dalam proses belajar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Menurut Ali Imron (2012 : 173) pengertian “Disiplin adalah suatu keadaan tertip dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan”. Menurut The Liang Gie dalam Imron (2012 : 172) “Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu

organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”. Sedangkan menurut Amri (2013 : 171) “Disiplin belajar adalah sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai individu ketaatan dan ketentuan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berpikir, adanya sikap berupa tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuen dalam usaha untuk mendapatkan kepandaian ilmu”.

Dari seluruh pengertian disiplin belajar di atas yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap, tingkah laku baik berupa perbuatan seseorang yang tumbuh dari kesadaran dirinya sendiri untuk belajar dalam melakukan kedisiplinan diri dengan mematuhi serta melaksanakan peraturan yang ada dan berlaku baik di sekolah maupun di rumah.

2.1.1.2 Fungsi Disiplin Belajar

Fungsi disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang turut berperan dalam mencapai tujuan. Seorang siswa dalam belajar pasti mempunyai tujuan, yaitu meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, seorang siswa membutuhkan cara yang disebut dengan disiplin belajar. Menurut Sofan Amri yang dikutip dari Tu’u (2004) Disiplin mempunyai banyak sekali fungsi, adapun beberapa fungsi disiplin yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menata kehidupan bersama

Kedisiplinan mempunyai fungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam

kelompok tertentu ataupun dalam masyarakat. Dengan tata kehidupan berdisiplin, hubungan antara individu yang satu dengan yang lain akan menjadi lebih baik.

2. Dapat membangun kepribadian

Suatu lingkungan dengan adanya kedisiplinan yang baik akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepribadian seseorang. Siswa-siswi merupakan sosok manusia muda yang sedang tumbuh akan kepribadiannya, apabila dalam lingkungan sekolah terdapat suasana yang tertib, teratur, senang dan tentram, maka akan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Dapat melatih kepribadian

Suatu sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin tidak terbentuk secara merata dalam waktu yang singkat, akan tetapi dapat terbentuk melalui proses panjang. Adapun salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4. Dapat menciptakan lingkungan yang kondusif

Sikap dan perbuatan berdisiplin di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten, sehingga dapat berfungsi untuk mendukung dan memperlancar terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan di sekolah, sehingga dapat tercapainya prestasi belajar yang optimal.

5. Pemaksaan/ Hukuman

Disiplin dapat terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri dan ada pula yang muncul karena adanya pemaksaan dan tekanan yang berasal dari luar dirinya, disiplin yang timbul dari kesadaran diri sendiri sifatnya

sangat baik. Pemberian sanksi sangat mendorong dalam menegakkan kedisiplinan bagi siswa-siswi untuk selalu patuh dan mentaati peraturan yang disekolah.

2.1.1.3 Unsur-unsur Disiplin Belajar

Disiplin belajar itu lahir dan berkembang dari sikap seseorang dalam sistem nilai budaya yang telah ada dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin belajar, yaitu; sikap yang telah ada pada diri manusia sendiri. Sikap atau *attitude* merupakan unsur yang hidup dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi dalam lingkungannya, dapat berupa tingkah laku ataupun pemikiran. Sedangkan nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia. Perpaduan tersebut dapat menjadi pengaruh dalam mewujudkan sikap mental berupa perbuatan tingkah laku. Unsur tersebut dapat membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin dalam belajar.

2.1.1.4 Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa/ i

Prestasi belajar siswa/ i dipengaruhi oleh disiplin belajar. Seperti dikemukakan oleh Amri (2013 : 169) “Semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa/ i, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, sebaiknya semakin rendah disiplin belajar akan semakin rendah prestasi belajar yang dicapai”. Menurut Amri (2013 : 169) ‘Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran akan adanya tindakan untuk belajar yang meliputi” :

1. Disiplin akan mengikuti pelajaran
2. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas

3. Kedisiplinan dalam mengikuti ujian
4. Kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar
5. Kedisiplinan dalam mentaati tata tertib

Beberapa tindakan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Disiplin akan mengikuti pelajaran

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin dalam mengikuti pelajaran dituntut adanya ketekunan, keaktifan, keteraturan, ketertiban, dan kesiapan dalam mengikuti pelajaran dalam mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas

Dalam menyelesaikan tugas-tugas harus memperhatikan ketepatan waktu. Ada baiknya siswa/ i mengerjakan tugas secara bertahap. Saat guru memberikan tugas disekolah maupun tugas untuk di rumah ada baiknya langsung mengerjakannya pada hari itu juga, tanpa harus menunda-nunda sampai tugas tersebut menumpuk. Pada saat itulah tugas yang akan dikumpulkan siswa/ i tersebut dapat menyerahkannya pada tepat waktu. Apabila dilakukan dengan tidak terburu-buru maka dapat dipastikan hasilnya akan lebih baik daripada bila dikerjakan dengan terburu-buru. Jadi, yang dimaksud dengan ketepatan dalam menyelesaikan tugas adalah keteraturan dalam mengerjakan tugas, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta pemahaman dari materi yang dibahas.

3. Kedisiplinan dalam mengikuti ujian

Kedisiplinan juga dapat dilihat dari mengikuti ujian. Ujian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk melihat sejauh mana siswa/ i memahami pelajaran yang diberikan. Kedisiplinan juga dapat dilihat dari persiapan siswa/ i sebelum terlaksananya ujian sehingga siswa/ i tidak merasa bingung pada saat berlangsungnya ujian. Namun, kebanyakan siswa/ i justru menggunakan istilah kebut semalam yang artinya bila mana besok ada ujian. Sehingga pada saat ujian berlangsung siswa/ i tidak efektif dan terjadinya kecurangan yaitu mencontek antara satu dengan yang lain. Tentunya hasil dari ujian seperti ini tidak dapat mencerminkan pemahaman siswa/ i yang sesungguhnya.

4. Kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar

Menyusun jadwal belajar merupakan hal yang penting untuk menunjang prestasi belajar siswa/ i. Ada baiknya belajar dilaksanakan secara terpinpin atau dilakukan secara bertahap, bukan belajar yang bersifat borongan. Kebanyakan siswa/ i belajar hanya bila besok ada ulangan. Tentunya hal ini tidak memberikan hasil yang maksimal.

5. Kedisiplinan dalam mentaati tata tertib

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses belajar, siswa/ i juga perlu mentaati tata tertib sekolah dengan baik. Aturan dibentuk untuk dilaksanakan dengan harapan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Bila menurut siswa aturan itu penting baginya maka ia akan melaksanakannya dan sebaiknya bila dianggap tidak penting maka siswa/ i akan cenderung tidak peduli. Banyak siswa/i

melaksanakan suatu aturan hanya karena terpaksa dengan alasan takut diberi hukuman ataupun sanksi yang akan diberikan jika tidak dilaksanakan dengan baik. Tidak menyadari bilaman melakukan tata tertib sekolah dengan baik akan mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Dengan mentaati tata tertib sekolah dengan baik cenderung akan lebih fokus belajar dan tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2.1.2 Lingkungan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar disekolah memiliki situasi dan segala sesuatunya yang berhubungan dengan aktivitas serta proses belajar mengajar siswa/ i yang dapat mendukung kegiatan siswa dalam kegiatan belajarnya disekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa/ i untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan suasana sekolah, relasi siswa/ i dengan guru dan dengan staf sekolah, serta disiplin sekolah. Kriteria lingkungan belajar yang baik seharusnya menjadi bahan pertimbangan bagi pemerhati pendidik. Antara proses kegiatan belajar dengan lingkungan merupakan dua hal yang tidak bias dipisahkan, ia akan selalu menimbulkan hubungan timbal balik antara dirinya dengan habitatnya. Yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2.1.2.2 Pihak-pihak Pendukung Dalam Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik. Berikut adalah uraian secara lengkap mengenai lingkungan belajar berdasarkan tempat dimana peserta didik hidup dan menerima pengalaman pendidikan.

1. Lingkungan Keluarga

Pendidikan dalam lingkungan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memperoleh keturunan demi mempertahankan eksistensinya. Oleh karenanya manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan cara yang sebaik-baiknya menyangkut aspek jasmani maupun rohani, meskipun terkadang berlangsung secara sederhana dan tanpa disadari, jelas bahwa keluarga memiliki andil yang terlibat dalam pendidikan anak.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukan oleh keluarga, mengingat semakin kompleksnya praktek mendidik anak. Menurut Nasution dalam Sitanggang (2010 ; 14) fungsi sekolah sebagai berikut:

- a. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan
- b. Sekolah memberikan keterampilan dasar
- c. Sekolah membuka kesempatan untuk memperbaiki nasib
- d. Sekolah menyiapkan tenaga pembangunan

- e. Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah social
- f. Sekolah mentransmisikan kebudayaan
- g. Sekolah membantu budaya yang social
- h. Sekolah merupakan alat mentransformasikan kebudayaan

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang baik adalah yang dapat mendorong anak untuk bisa maju menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik. Kehidupan dalam masyarakat adalah yang amat luas cakupannya. Aneka karakter manusia, aneka situasi sosial, aneka wilayah, aneka informasi semuanya hampir terbentang luas baik positif ataupun negatif, baik ataupun buruk, saleh ataupun jahat, pengaruh itu terjadi karena adanya keberadaan siswa/ i dalam masyarakat. Masing-masing profil lingkungan belajar diperuntukkan untuk tujuan-tujuan belajar yang berbeda, dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar yang tertentu pula. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu disekitar siswa/ i baik berupa fisik, sosial, keamanan maupun kenyamanan yang ikut berpengaruh pada berlangsungnya proses belajar siswa serta prestasi belajarnya.

2.1.2.3 Pengertian Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan belajar merupakan sarana yang dapat digunakan para pelajar untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Lingkungan belajar sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar anak siswa/i.

Menurut Slameto (2013 : 5) mengatakan bahwa “Lingkungan belajar adalah lingkungan yang diinginkan/ diharapkan agar hasil belajar yang diraih seseorang dapat maksimal”. Sementara itu menurut Rohani (2004 : 19) mengatakan bahwa “Lingkungan belajar adalah segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sebagai sumber belajar”. Lebih lanjut Hadikusumo (2006 : 168) mengatakan bahwa “Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan”.

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang dapat digunakan siswa/i untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan membangkitkan minat belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa/ i. lingkungan belajar harus terus dijaga sehingga tidak bosan ketika melakukan proses belajar. Jika suasana belajar menyenangkan, maka anak didik akan lebih antusias dalam melaksanakan proses belajar. Itulah sebabnya lingkungan belajar harus dapat ditata dengan baik agar proses mengajar menjadi efektif dan membangkitkan minat belajar yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa/i.

2.1.3 Variasi Mengajar Guru

2.1.3.1 Pengertian Mengajar

Mengajar bukanlah suatu tugas yang ringan bagi seorang guru tapi merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan melibatkan banyak unsur yang saling

terkit dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Mengajar menurut Oemar Hamalik (2010 : 44) adalah sebagai berikut :

1. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada murid sekolah.
2. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
3. Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa/ i.
4. Mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa/ i.
5. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
6. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Nasution dalam Muhibbin Syah (2010 : 179) berpendapat bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Dari defenisi di atas dapat dikatakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar sehingga setelah belajar didapatkan adanya suatu perubahan ke arah yang lebih baik pada diri subjek yang belajar. Mengajar merupakan suatu usaha untuk mengembangkan segala potensi serta mengubah diri anak didik ke arah yang lebih baik. Guru disekolah tidak hanya berperan sebagai pegajar, akan tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pemimpin belajar dan juga

sebagai fasilitator belajar. Karena guru menjadi penjabatan antara siswa/ i yang ingin belajar dengan materi pelajaran yang ingin dan harus dikuasai oleh siswa/ i.

2.1.3.2 Interaksi Belajar Dan Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda, akan tetapi tidak dapat dipastikan antara satu dengan yang lainnya. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu peserta didik, sedangkan mengajar lebih mengacu kepada apa yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pimpinan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, bila ada guru yang mengajar maka akan terdapat siswa/ i yang belajar. Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar terjadi hubungan timbal balik antar guru dengan siswa/ i atau istilah asingnya disebut dengan interaksi edukatif.

Guru sebagai moderator dan fasilitator belajar dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan keduanya merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar, sehingga akan terjadi apa yang disebut dengan interaksi belajar mengajar. Guru adalah pihak berinisiatif awal dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, sementara itu siswa/ i sebagai pihak yang secara langsung mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi.

2.1.3.3 Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa/ i atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada

tingkat optimal. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensi guru. Hasil belajar siswa/ i sebagian besar ditentukan oleh adanya peranan dan kompetensi pada guru.

2.1.3.4 Pengertian Variasi Mengajar

Variasi mengajar merupakan faktor yang terpenting dalam menyelenggarakan pengajaran di sekolah. Guru harus dapat membuat pelajaran itu menyenangkan dan menarik perhatian siswa/ i supaya pelajaran itu tidak membosankan bagi siswa/ i dan tidak merasakan kejenuhan pada saat proses belajar berlangsung. Variasi mengajar dapat berwujud perubahan-perubahan perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang menyenangkan kepada anak didik.

Menurut Usman (2000 : 84) variasi mengajar guru adalah “Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang di tunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasisme, serta penuh partisipasi”. Maka dari itu, untuk menghindari problema tersebut perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi. Apabila guru dapat memberikan proses mengajar yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

2.1.3.5 Komponen-komponen Variasi Mengajar Guru

Menurut Djamarah (2013 : 167) komponen-komponen variasi mengajar dibagi kedalam tiga kelompok besar, yaitu “variasi mengajar guru, variasi media dan

bahan, serta variasi interaksi”. Uraian yang mendalam dari tiga komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variasi Gaya Mengajar

Menurut Djamarah (2013 : 167) variasi gaya mengajar guru pada dasarnya meliputi “variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas”. Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut :

- Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam: interaksi, nada, volume dan kecepatan.

- Penekanan

Untuk memfokuskan perhatian siswa/ i pada suatu aspek yang penting dapat dilakukan penekanan secara verbal. Misalnya: perhatikan baik-baik, dengarkan baik-baik dan sebagainya.

- Pemberian waktu

Untuk menarik perhatian siswa/ i dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/ diam.

- Kontak pandang

Ketika berinteraksi dengan siswa/ i, guru sebaiknya berbicara dengan megarahkan pandangannya kepada siswa/ i, hal ini dimaksud untuk membangun hubungan positif dengan siswa/ i. Seorang guru dapat memanfaatkan pandangan matanya untuk membantunya dalam penyampaian materi dan juga dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa/ i.

- Gerakan anggota tubuh

Penggunaan variasi mendidik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.

- Pergantian posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruangan dimaksud untuk mempertahankan perhatian siswa/ i. Penggunaan variasi ini dapat menciptakan suasana yang tidak monoton dalam mengajar.

2. Variasi Media dan Bahan Ajaran

Variasi penggunaan media dan bahan ajaran meliputi sebagai berikut :

- Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat di artikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti: buku, majalah, film, televise, gambar, model, dan sebagainya.

- Variasi media dengar

Dalam menggunakan media dengar memerlukan kombinasi dengan media pandang dan taktil seperti: pembicaraan siswa/ i, rekaman kaset, wawancara dan sebagainya.

- Variasi media taktil

Penggunaan media ini memberikan kesempatan kepada siswa/ i untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan siswa/ i dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model.

3. Variasi Interkasi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu sebagai berikut :

- Anak didik belajar bebas tanpa campur tangan dari guru.
- Anak didik mendengarkan guru dengan baik, situasi ini dimana guru berbicara kepada anak didik.

2.1.3.6 Macam-macam Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru dapat memilih metode mengajar mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena setiap materi pembelajaran belum tentu cocok dengan satu metode mengajar saja.

Menurut Ahmad Sabri (2007 : 50) mengatakan bahwa “Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar”.

Berikut ini adalah macam-macam metode mengajar menurut Ahmad Sabri (2005) sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran didalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan

bahasa lisan. Dalam metode ceramah yang mempunyai peran utama adalah guru.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antar guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk mencegah suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.

4. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dilaksanakan disekolah, dirumah, diperpustakaan dan ditempat lain. Metode tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu atau secara kelompok.

5. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian

bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

6. Metode Demonstrasi dan Eksprimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilaksanakan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Metode eksperimen adalah metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bersama-sama mengerjakannya.

7. Metode Sosiondrama dan Bermain Peranan

Metode sosiondrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para siswa ikut sertakan dalam permainan peranan didalam mendemonstrasikan masalah-masalah social.

8. Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan sekadar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

9. Metode Sistem Regu (*Team Teaching*)

Team teaching adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang artinya suatu metode atau cara menyajikan bahan pelajaran yang dilaksanakan bersama atau dua orang atau lebih kepada kelompok pelajar untuk mencapai tujuan pengajar.

10. Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari.

11. Metode Karyawisata

Karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari. Dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata pada umumnya. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.

Untuk mendukung proses pembelajaran, seorang guru dalam mengajar diuntut untuk dapat menggunakan variasi dalam mengajar. Penggunaan variasi dalam mengajar yang dimaksud untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar. Dengan penggunaan variasi dalam mengajar, maka akan terciptanyasuasana yang dinamis dalam proses belajar mengajar.

2.1.4 Prestasi Belajar

2.1.4.1 Pengertian Prestasi

Hamdani (2011 : 137) mengemukakan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Karena prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”. Sementara itu menurut Harapan dalam Hamdani (2011 : 137) memberikan batasan bahwa “Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenan dengan penguasaan bahan

pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan dan dikerjakan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi baik secara individu maupun kelompok.

2.1.4.2 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Winkel dalam Hamdani (2011 : 138) “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Sedangkan menurut Hamdani (2011 : 138) : bahwa “Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi”.

Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen test atau instrumen yang relevan. Prestasi siswa dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan

demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang telah di capai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Jadi prestasi siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari aspek kognitifnya, karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk mengetahui penguasaan pengetahuan yang dijadikan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Hamdani (2011 : 139) adanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain :

- Kecerdasan (*intelegensi*)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

- Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau faktor fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

- Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh

faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

- Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengigat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitanya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat terjadi karena perasaan senang pada sesuatu.

- Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap seseorang memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas tertentu.

- Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

2. Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat

tinggal, dan waktu belajar. Faktor *ekstern* yang dapat mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut :

- Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu akan membuat seseorang terdorong dalam belajar. Tentunya dalam hal ini harus ada kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, ketika orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian orang tua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun.

- Keadaan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

- Lingkungan Masyarakat

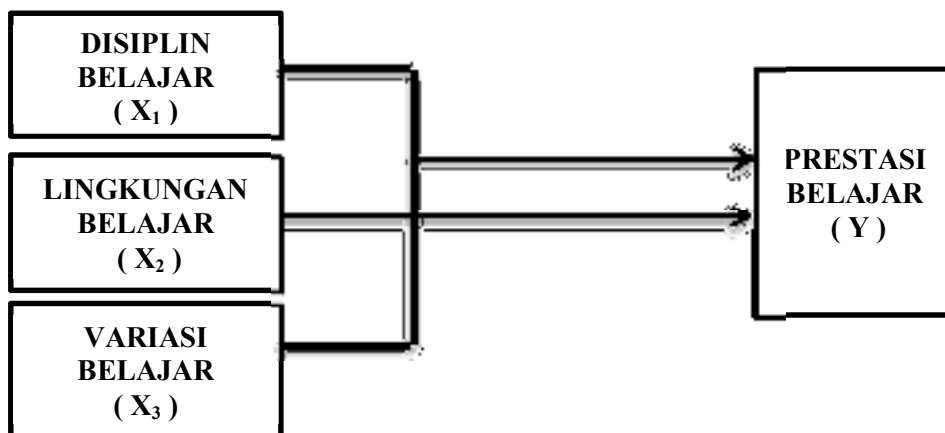
Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Seperti yang dikatakan oleh Kartono yang dikutip oleh Hamdani (2011 : 144) berpendapat bahwa “Lingkungan masyarakat dapat

menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan teransang untuk mengikuti jejak mereka”. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seseorang akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dalam belajar dapat melakukan secara intensif, konsisten dan dilakukan dengan seoptimal mungkin, sehingga diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat tetap dalam pengetahuan, pemahaman dan sikap dalam diri dan peserta didik. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal dan ada juga faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut adalah disiplin belajar siswa, lingkungan belajar dan variasi mengajar mengajar guru dalam proses belajar mengajar. Kemajuan belajar siswa sangat erat kaitanya dengan disiplin belajar siswa baik disekolah maupun di rumah. Sementara itu kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam masuk sekolah dan juga dalam belajar. Satu hal yang akan terjadi ketika siswa banyak melanggar disiplin sekolah, maka pertumbuhan, perkembangan potensi dan prestasi belajar akan terhambat, karena siswa akan berurusan dengan guru-guru atau menjalani sanksi disiplin yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Lingkungan belajar yaitu segala sesuatu disekitar anak didik baik berupa sosial ataupun non sosial, fisik maupun non fisik yang ikut berpengaruh pada berlangsungnya proses belajar siswa serta ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat mengadakan variasi dalam mengajar, hal ini di maksudkan untuk menarik dan memotivasi siswa dalam belajar. Disamping itu juga guru yang mampu mengadakan variasi mengajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah adanya kebosanan siswa dalam belajar. Dengan itu akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

(Sumber: Hasil Peneliti)

2.3 Hipotesis Penelitian

Kerangka teori dan kerangka berpikir diatas maka yang menjadi hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA NEGERI 1 SIPAHUTAR.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA NEGERI 1 SIPAHUTAR.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA NEGERI 1 SIPAHUTAR.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar, lingkungan belajar, dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA NEGERI 1 SIPAHUTAR.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kuantitatif adalah menurut sugiono (14:2015), merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data, bersifat kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sipahutar, Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2020 sampai selesai pada bulan Januari 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2009:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian diatas maka populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X pada sekolah SMA Negeri 1 Sipahutar.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut pendapat Arikunto (2010:173) yang mengatakan sampel merupakan, “ jika sampel dibawah 100 orang maka akan diambil semua”. Dalam penelitian ini , peneliti mengambil semua siswa dari populasi untuk dijadikan responden yaitu kelas X di SMA Negeri 1 SIPAHUTAR T.A 2020/2021. Yang berjumlah sebanyak 36 orang.

3.4 Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.4.1 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Disiplin Belajar adalah kesadaran diri seseorang yang diwujudkan melalui sikap dan tingkah laku individu untuk melaksanakan aktivitas belajar sesuai dengan peraturan-peraturan atau norma-norma yang telah disepakati bersama baik antara siswa dengan orangtua.
2. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu disekitar siswa baik berupa fisik, sosial, keamanan maupun kenyamanan yang ikut berpengaruh pada berlangsungnya proses belajar siswa serta prestasi belajarnya.
3. Variasi mengajar guru adalah suatu kegiatan guru dalm konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasisme, serta penuh partisipasi.
4. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam nilai berbentuk angka. Dan Prestasi belajar ini juga

dapat diartikan sebagai pembuktian dari hasil seseorang siswa yang diperoleh seseorang melalui usahanya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3.4.2 Defenisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini empat ada variabel yaitu :

- a. Sebagai variabel bebas (X_1) adalah : Disiplin Belajar
- b. Sebagai variabel bebas (X_2) adalah : Lingkungan Belajar
- c. Sebagai variabel bebas (X_3) adalah : Variasi Mengajar Guru
- d. Sebagai variabel terikat (Y) adalah : Prestasi Belajar

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan topic penelitian.
- b. Angket, yaitu daftar yang berisi pertanyaan yang disusun secara tertulis yang dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Angket atau kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, artinya jawaban telah disediakan sehingga responden hanya memilih dari jawaban yang ada.

Setiap pertanyaan dalam angket berisikan 4 pilihan dengan bobot sebagai berikut:

- a. Pilihan SL diberi nilai 4
- b. Pilihan S diberi nilai 3
- c. Pilihan KK diberi nilai 2
- d. Pilihan TP diberi nilai 1

- c. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar X SMA Negeri 1 Sipahutar yang diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN), dan peneliti juga menggunakan SPSS untuk melakukan uji validitas.

Dalam penelitian ini openeliti akan membuat angket penelitian dari variabel bebas yang keterampilan mengajar guru, dengan adanya indicator-indikator anmgket penelitian variabel keterampilan mengajar guru tersebut dapat dilihat dari tabel 3.1 yang telah dibuat peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.1 Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	No. Item	Keterangan
1	Disiplin Belajar Siswa (X ₁)	1. Kesadaran dalam mentaati tata tertib sekolah 2. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas 3. Tepat dalam waktu belajar 4. Teratur dalam belajar 5. Belajar denagan sungguh - sungguh	1-4 5-6 7-9 10-13 14-15	Pilihan berganda
2	Linkungan Belajar (X ₂)	1. Cara orang tua mendidik anak 2. Masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa 1. 3. Teman bergaul siswa 4. Hubungan siswa dengan siswa 5. Suasana rumah 6. Keadaan gedung sekolah dan letaknya	1-4 5 6-7 8-9 10-13 14-16	Pilihan berganda

3	Variasi Mengajar Guru (X_3)	1. Variasi gaya mengajar guru 2. Variasi penggunaan media 3. Variasi metode mengajar	1-4 5-8 9-12	Pilihan berganda
4	Prestasi Belajar (Y)	Hasil Prestasi Belajar Siswa		

(Sumber: *Diolah Oleh Peneliti*)

3.6 Uji Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan realibilitas angket, maka terlebih dahulu dilakukan uji intrumen penelitian sebelum mengambil data. Dengan membandingkan harga Rhitung yang diperoleh dengan R tabel untuk N, dimana jika rhitung > rtabel pada tariff signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka angket tersebut dianggap valid.

Sebaliknya jika rhitung < rtabel pada tariff signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka angket dianggap tidak valid. Dan penulis dibantu untuk mempermudah perhitungan dengan menggunakan SPSS. Untuk mengetahui kevalidan pernyataan pada angket maka peneliti melakukan uji coba kevalidan pada tanggal 27 juli 2020 kepada siswa X IPS di sekolah SMA Negeri 1 Sipahutar yang berjumlah 36 orang siswa. Untuk mencari r_{tabel} maka menggunakan rumus $N=36$ dan signifikansi 5% akan didapat jumlah tabel statistik r_{hitung} pada uji penelitian adalah 0,3291.

Adapun hasil uji validitas angket pada variabel disiplin belajar pada siswa SMA Negeri 1 Sipahutar adalah sebagai berikut dengan menggunakan SPSS V23 :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar Siswa/ i SMA Negeri 1 Sipahutar

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,799	0,3291	Valid
Butir 2	0,340	0,3291	Valid

Butir 3	0,507	0,3291	Valid
Butir 4	0,660	0,3291	Valid
Butir 5	0,781	0,3291	Valid
Butir 6	0,690	0,3291	Valid
Butir 7	0,692	0,3291	Valid
Butir 8	0,684	0,3291	Valid
Butir 9	0,330	0,3291	Valid
Butir 10	0,775	0,3291	Valid
Butir 11	0,773	0,3291	Valid
Butir 12	0,776	0,3291	Valid
Butir 13	0,826	0,3291	Valid
Butir 14	0,395	0,3291	Valid
Butir 15	0,632	0,3291	Valid

(Sumber: *Data Olahan SPSS V23*)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas disiplin belajar siswa diketahui semua keterangan dalam kuisiонер adalah Valid. Untuk mengetahui kevalidan pernyataan pada angket maka peneliti melakukan uji coba kevalidan pada tanggal 27 juli 2020 kepada siswa X IPS di sekolah SMA Negeri 1 Sipahutar yang berjumlah 36 orang siswa dengan menggunakan SPSS. Untuk mencari r_{tabel} maka menggunakan rumus $N=36$ dan signifikansi 5% akan didapat jumlah tabel statistik r_{hitung} pada uji penelitian adalah 0,3291.

Adapun hasil uji validitas angket pada variabel lingkungan belajar pada siswa SMA Negeri 1 Sipahutar adalah sebagai berikut dengan menggunakan SPSS V23 :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Belajar Siswa/ i SMA Negeri 1 Sipahutar

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,545	0,3291	Valid
Butir 2	0,600	0,3291	Valid
Butir 3	0,640	0,3291	Valid
Butir 4	0,646	0,3291	Valid
Butir 5	0,350	0,3291	Valid
Butir 6	0,342	0,3291	Valid
Butir 7	0,380	0,3291	Valid
Butir 8	0,633	0,3291	Valid
Butir 9	0,370	0,3291	Valid
Butir 10	0,565	0,3291	Valid
Butir 11	0,417	0,3291	Valid
Butir 12	0,345	0,3291	Valid
Butir 13	0,739	0,3291	Valid
Butir 14	0,623	0,3291	Valid
Butir 15	0,428	0,3291	Valid
Butir 16	0,590	0,3291	Valid

(Sumber: *Data Olahan SPSS V23*)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas lingkungan belajar siswa diketahui semua keterangan dalam kuisisioner adalah Valid. Untuk mengetahui kevalidan pernyataan pada angket maka peneliti melakukan uji coba kevalidan pada tanggal 27 juli 2020 kepada siswa X IPS di sekolah SMA Negeri 1 Sipahutar yang berjumlah 36 orang siswa dengan menggunakan SPSS. Untuk mencari r_{tabel} maka menggunakan rumus $N=36$ dan signifikansi 5% akan didapat jumlah tabel statistik r_{hitung} pada uji penelitian adalah 0,3291.

Adapun hasil uji validitas angket pada variabel mengajar guru SMA Negeri 1 Sipahutar adalah sebagai berikut dengan menggunakan SPSS V23 :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Variasi Mengajar Guru SMA Negeri 1 Sipahutar
(Sumber: Data Olahan SPSS V23)

a. Uji

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,585	0,3291	Valid
Butir 2	0,619	0,3291	Valid
Butir 3	0,429	0,3291	Valid
Butir 4	0,400	0,3291	Valid
Butir 5	0,594	0,3291	Valid
Butir 6	0,612	0,3291	Valid
Butir 7	0,555	0,3291	Valid
Butir 8	0,454	0,3291	Valid
Butir 9	0,497	0,3291	Valid
Butir 10	0,410	0,3291	Valid
Butir 11	0,449	0,3291	Valid
Butir 12	0,481	0,3291	Valid

Realibitas Angket

Untuk menguji realibitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alpha, seperti menurut Arikonto (2010:239). Instrumen penelitian dikatakan reliable apabila memiliki koefisien sebesar 0,7. Dengan kata lain apabila alpha lebih kecil dari 0,7 maka, dinyatakan tidak reliable.

Hasil uji realibilitas Disiplin Belajar di X IPS 1 SMA Negeri 1 Sipahutar pada tanggal 27 Juli 2020 dapat dilihat pada tabel berikut dengan menggunakan SPSS V23 :

Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas Disiplin Belajar Siswa/ i Kelas X IPS

SMA Negeri 1 Sipahutar

Cronbach's Alpha	N of Items
0,877	15

(Sumber: *Data Hasil Olahan SPSS V23*)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877 yang lebih besar dari 0,7 dengan menggunakan SPSS. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji realibilitas Lingkungan Belajar di X IPS 1 SMA Negeri 1 Sipahutar pada tanggal 27 Juli 2020 dapat dilihat pada tabel berikut dengan menggunakan SPSS V23 :

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas Lingkungan Belajar Siswa/ i Kelas X IPS

SMA Negeri 1 Sipahutar

Cronbach's Alpha	N of Items
0,718	16

(Sumber: *Data Hasil Olahan SPSS V23*)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,718 yang lebih besar dari 0,7 dengan menggunakan SPSS. Dengan demikian jawaban jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji realibilitas Variasi Mengajar Guru di X IPS 1 SMA Negeri 1 Sipahutar pada tanggal 27 Juli 2020 dapat dilihat pada tabel berikut dengan menggunakan SPSS V23 :

**Tabel 3.7 Hasil Uji Realibilitas Variasi Mengajar Guru Kelas X IPS
SMA Negeri 1 Sipahutar**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,721	12

(Sumber: *Data Hasil Olahan SPSS V23*)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,721 yang lebih besar dari 0,7. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian dengan menggunakan SPSS.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y). Peneliti menggunakan Program SPSS V23 untuk mendapatkan Persamaan regresi.

3.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai Tolerance > 0,1

3.7.2 Uji Normalitas Data

Sugiono (2009:241) penggunaan statistic parametris menyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS V 23.

3.7.3 Uji t

Uji t dapat digunakan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka pengaruh positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka tidak ada pengaruh positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti Menggunakan aplikasi SPSS V 23.

3.7.4 Uji F

Dalam menguji variabel X_1 dan X_2 dan X_3 terhadap Y, maka digunakan dengan melakukan uji F. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau simultan terhadap variabel terikat. Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan peneliti menggunakan aplikasi SPSS V 23.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Mencari koefisien determinasi secara keseluruhan Peneliti menggunakan aplikasi SPSS V 23.

3.7.6 Analisis Regresi Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya

pengaruh Disiplin Belajar (X_1), Lingkungan Belajar (X_2) dan Variasi Mengajar Guru (X_3) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y) Pengujian dilakukan melalui program SPSS V 23.